

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN
OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2017-2019)**

Rizki Ridhasyah^{a*}, Ikhsan^b, Nurma Gupita Dewi^c

^{a)} *Universitas Selamat Sri, Kendal, 61043, Indonesia*

^{b)} *Universitas Teuku Umar, Meulaboh, 23615, Indonesia*

^{c)} *Universitas YPPI Rembang, Rembang, 59219, Indonesia*

*Corresponding author: [ridhasyahrizki@gmail.com]

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, financial distress, dan opini audit terhadap auditor switching. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah auditor switching, sedangkan variabel independen yang diukur dalam riset ini adalah Pergantian manajemen, financial distress, dan opini audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Penelitian ini memiliki 24 sampel perusahaan untuk 3 tahun observasi. Jenis data yang digunakan adalah sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap auditor switching. Sedangkan pergantian manajemen, dan financial distress, tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Koefisien Determinasi (R²) dalam penelitian ini adalah sebesar 23% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Keywords: Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Auditor Switching

PENDAHULUAN

Informasi keuangan perusahaan yang dirangkum sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para stakeholdernya terdapat di dalam laporan keuangan. Stakeholder selaku pemakai laporan keuangan akan menggunakan informasi kuantitatif dan kualitatif laporan keuangan untuk tujuan analisis, *forecasting*, komparasi dan mengukur dampak dari keputusan ekonominya yang telah diambil (Yusriwati, 2019). Informasi dalam laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan, sehingga untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perlu dilakukan audit (Herawati, 2019).

Agar mencapai kualitas laporan keuangan yang baik, maka laporan harus di audit oleh auditor yang independen dengan harapan agar auditor bersikap obyektif dan memiliki keberpihakan audit pada kebenaran yang faktual (Erfiansyah dan Kurnia, 2018). Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan berdasarkan teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah agent dan principle yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer).

Independensi auditor mungkin saja terganggu jika terdapat hubungan yang terlalu lama antara auditor dengan klien (Tjun dkk, 2019). Oleh karena itu, terdapat peraturan yang membatasi masa perikatan audit. Peraturan tersebut dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Pasal 3 ayat 1 berisi tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut.

Salah satu hal yang melatarbelakangi pemerintah mengatur kewajiban rotasi auditor adalah karenan adanya kasus KAP Arthur Anderson dengan kliennya Enron yang populer muncul pada tahun 2001 (Sya’diyah dan Riduwan, 2015), Seperti halnya fenomena terbaru di Indonesia pada tahun 2018 terkait *auditor switching* bahwa perubahan auditor Garuda Indonesia direkomendasikan oleh Menteri BUMN sehingga Garuda diharapkan dapat mengganti Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang terafiliasi oleh BDO International dengan yang lebih berkompeten dan tidak terlibat masalah hukum (www.tribunnews.com)

Pergantian KAP akan membuat auditor baru harus memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien dalam jangka waktu yang lebih lama (Yanthi dkk, 2020). Akibat lain dari adanya rotasi auditor yang terlalu sering adalah dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, dengan bertanya semua persoalan tentang perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak berganti (Aprillia, 2013), sehingga hal tersebut dapat mengganggu kinerja manajemen.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti berbagai yang mempengaruhi adanya *Auditor Switching* yaitu Pergantian Manajemen, *Financial Distress* dan Opini Audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu ekonomi dan akuntansi serta menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik mengenai praktik pergantian KAP, serta memberikan wawasan terhadap pengembangan pengauditan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam dalam menunjukkan hasil hubungan Pergantian Manajemen, *Financial Distress* dan Opini Audit terhadap *Auditor Switching*.

Penelitian Aini dan Yahya (2019) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Stephanie dan Prabowo (2017) dan Yudha *et al* (2018) menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Financial distress berpengaruh positif terhadap *auditor switching* ditunjukkan oleh penelitian Yudha *et al.* (2018), sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Stephanie dan Prabowo (2017), Safriliana dan Muawanah (2017), Aini dan Yahya (2019), Fauziyyah dkk. (2019), Harnanto dkk. (2019), Yusriwati (2019) dan Noverlya dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian Aini dan Yahya (2019) dan Fauziyah dkk (2019) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Stephanie dan Prabowo (2017), Safriliana dan Muawanah

(2017), Harnanto dkk (2019), Yusriwanti (2019), serta Widnyani dan Muliarta (2018) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ada banyak riset yang dilakukan berkaitan auditor switching. Namun, jenis faktor yang diteliti bermacam-macam satu dengan yang lain. Banyak riset yang sudah dilakukan akan tetapi masih inkonsisten hasilnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Hal ini menjadi celah dan alasan untuk dilakukan penelitian kembali tentang *auditor switching*. Beberapa faktor yang penulis gagas dalam penelitian ini bertujuan untuk mencoba mengkaji kembali tentang hasil penelitian terdahulu.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Auditor switching adalah pergantian auditor eksternal atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* ini dapat dikatakan sebagai permasalahan yang serius, karena pada dasarnya pergantian auditor merupakan salah satu cara dalam meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit. (Yanthi dkk, 2020). Hubungan yang panjang antara auditor dan klien dapat menjadi penyebab hilangnya independensi dari auditor, karena akan memiliki ketergantungan atau ikatan ekonomik yang tinggi terhadap klien (Tjun dkk, 2019). Jika dilihat dari sisi *Agency Theory*, manajemen (agen) yang memiliki kontrak dengan principal memiliki kewajiban untuk melakukan jasa atas kepentingan *principal* termasuk bersedia dilakukan audit laporan keuangannya (Stephanie dan Prabowo, 2017). Pada dasarnya *principal* dapat memanfaatkan jasa audit laporan keuangan untuk memantau kinerja manajemen, (Asyik, 2000) dan tidak jarang para pemegang saham juga berusaha mengidentifikasi berbagai kelemahan manajemen sebagai penyebab utama dari suatu situasi negatif perusahaan dan mereka mungkin bersikeras menggantikan manajemen yang lama dengan manajemen baru (Stephanie dan Prabowo, 2017). Menurut Damayanti dan Sudarma (2008) pergantian manajemen dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan auditor, dan perusahaan akan mencari auditor yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

H1 : Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

Pemegang saham dapat mencari banyak sumber informasi dalam menilai manajemen salah satunya melalui laporan keuangan (Rochman dan Pawenary, 2020). *Financial Distress* merupakan salah satu unsur penilaian kelangsungan hidup perusahaan yang menjadi kriteria dalam pengambilan keputusan mengenai pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan (Saputra dan Kustina, 2018). Selain itu akibat dari kesulitan keuangan perusahaan akan cenderung mengganti auditor (Ruroh dan Rahmawati, 2016). Perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut (Schwartz dan Soo, 1996). Nasser *et al.* (2006) menyatakan bahwa auditor yang independensinya buruk dan memiliki pengalaman akan posisi keuangan yang tidak sehat lebih memungkinkan akan melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor sama halnya dengan mengurangi risiko permasalahan hukum. Hal tersebut juga dikuatkan oleh penelitian Sinarwati (2010) yang menyatakan perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka akan mengakibatkan perusahaan melakukan pergantian auditor. Berdasarkan

konsep diatas, ketika perusahaan berada dalam posisi kesulitan keuangan perusahaan akan melakukan kebijakan pergantian auditor.

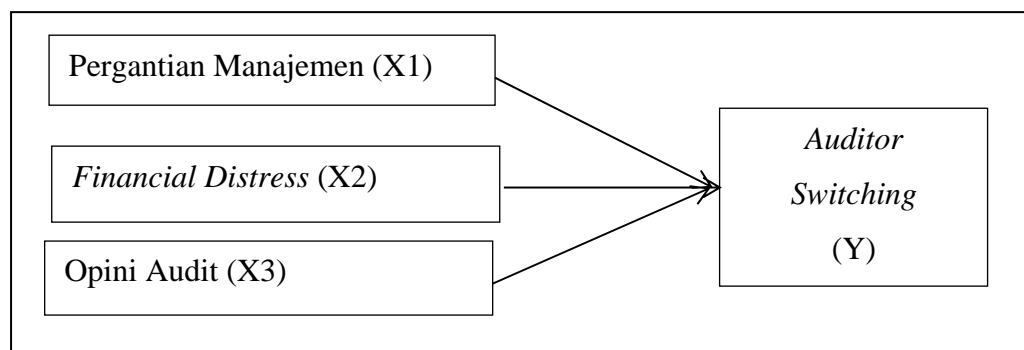
H2: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan atas hasil audit entitas. Kewajaran ini menyangkut materialitas salah saji dalam posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas. Opini audit merupakan kesimpulan penilaian auditor atas kewajaran laporan entitas (Aurora, 2013), sehingga perusahaan secara umum selalu mengharapkan untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan teraudit. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian maka perusahaan cenderung akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006).

Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena bermanfaat untuk keputusan investasi. Manajemen mungkin akan mengganti auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih baik (Carcello dan Neal, 2003). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan klien yang menerima opini audit atas laporannya selain wajar tanpa pengecualian cenderung akan melakukan pergantian auditor.

H3 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan literatur-literatur yang relevan terkait dengan penelitian dan pengembangan hipotesis yang diajukan, maka penulis mencoba memberikan gambaran hubungan antar konsep penelitian ini yang disajikan pada Gambar 1 dalam bentuk kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari BEI untuk periode 2017-2019. Sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut, laporan disajikan dalam mata uang rupiah, perusahaan yang melakukan *auditor switching*, dan memiliki data lengkap

berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini kalkulasi informasi pengambilan sampel perusahaan:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.	173
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan selama lima tahun berturut-turut waktu penelitian.	(51)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah.	(13)
4	Perusahaan yang tidak melakukan <i>auditor switching</i> .	(63)
5	Data untuk keseluruhan variabel tidak lengkap.	(22)
Sampel Penelitian		24
Tahun Observasi		3
Jumlah Observasi tahun 2017-2019		72

Variabel Independen

Auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel *Auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien melakukan pergantian KAP diberi nilai 1 dan jika tidak melakukan pergantian diberi nilai 0 (Prastiwi dan Wilsya, 2009). Maksud pergantian KAP disini adalah jika perusahaan menggunakan KAP yang berbeda di tiap tahunnya dan bukan bersifat mandatory. Jika terjadi pergantian salah satu partner atau lebih, dimaksudkan sebagai rotasi partner dan bukan pergantian KAP.

Variabel Dependen

1. Pergantian Manajemen

Pergantian Manajemen atau management change merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengganti CEO atau dewan direksi yang diputuskan melalui RUPS. Pergantian CEO ataupun dewan direksi disebabkan oleh kemauan dari diri sendiri ataupun diberhentikan oleh manajemen perusahaan.

Pergantian manajemen mengakibatkan perubahan dalam bidang akuntansi maupun dalam bidang keuangan. Pergantian manajemen biasanya ditandai dengan bergantinya CEO yang lama dengan CEO yang baru. Variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan melakukan pergantian CEO akan diberi nilai 1 dan jika perusahaan tidak melakukan pergantian CEO akan diberi nilai 0 (Chadegani *et al*, 2011).

2. Financial Distress

Financial Distress adalah keadaan apabila perusahaan mengalami kesulitan *financial* untuk membayar kewajiban atau kesulitan likuiditas yang dimulai dengan kesulitan kecil sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu saat kewajiban lebih tinggi dari pada aset. Potensi kebangkrutan merupakan kesulitan solvabilitas, yaitu kesulitan yang terjadi pada saat kewajiban perusahaan melebihi aset/kekayaannya. Dengan kata lain *financial distress*

merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Dalam penelitian ini variabel financial distress diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total modal (Chandra, 2019)

Adapun rumus perhitungannya :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Liabilitas : Total Hutang

Total Equity : Total Modal

3. Opini Audit

Opini audit menurut Standar Akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam penelitian ini, opini audit dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok opini wajar tanpa pengecualian, dan kelompok opini selain wajar tanpa pengecualian (wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat). Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ruroh (2016), dimana jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 0.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) yaitu dengan melihat pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress* dan Opini Audit terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur, adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$AS = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan notasi model regresi logistik :

AS = *Auditor Switchin*

X1 = Pergantian Manajemen

X2 = *Financial Distres*

X3 = Opini Audit

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Goodness of Fit Model

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum dan setelah variabel independen dimasukkan kedalam model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) awal dengan -2 Log Likelihood (-2LL) akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut ini disajikan data pengujian kesesuaian keseluruhan model:

Tabel 2. Uji Goodness of Fit Model

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	PM	FD	OA
	1	130,186	0,009	-0,12	-0,05	-1,43
Step	2	129,214	0,029	-0,22	-0,09	-1,96
	3	129,112	0,015	-0,24	-0,09	-2,05
	4	129,112	0,013	-0,24	-0,09	-2,05
	5	129,112	0,013	-0,24	-0,09	-2,05

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 134,152
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai awal likelihood adalah sebesar 134,152 dan setelah dimasukkan ketiga variabel independen pergantian manajemen, *financial distress*, dan opini audit, maka nilai *likelihood* mengalami penurunan angka menjadi 129,112. Penurunan ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	128,147 ^a	0,185	0,23

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 23

Tabel 3 menunjukkan Nagelkerke R Square sebesar 0,230 yang berarti variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 23% sedangkan sisanya 77% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Berikut ini disajikan data hasil pengujian kelayakan model regresi:

Tabel 4. Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,241	8	0,376

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Chi-Square sebesar 6,231 dengan signifikansi (p) sebesar 0,376. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model telah mampu memprediksi nilai observasinya karena signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena model cocok dengan data.

Uji Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan auditor switching yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam output regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada *classification table*:

Tabel 5. Uji Matrik Klasifikasi

Classification Table ^a				
Observed		Predicted		
		ASW		Percentage Correct
		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Step 1	Tidak Melakukan Auditor Switching	61	18	77,2
	Melakukan Auditor Switching	17	24	58,5
Overall Percentage				70,8

- a. The cut value is ,500

Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 23

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi perusahaan yang melakukan auditor switching sebesar 58,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan regresi yang digunakan terdapat sebanyak 24 perusahaan (58,5%) yang diprediksi melakukan *auditor switching* dari total 41 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 77,2% yang artinya bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 61 perusahaan (77,2%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 79 perusahaan.

Uji Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, *financial distress*, dan opini audit terhadap variabel *auditor switching* yang bersifat *dummy*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji regresi logistik dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 atau 5% (persen). Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit Test*. Uji yang dilakukan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation					95% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
	X1	-0,242	0,628	0,147	1	0,688	0,778	0,221	2,687
	X2	-0,105	0,121	0,764	1	0,365	0,887	0,689	1,138
Step	X3	-2,068	0,509	16,06	1	0	0,118	0,042	0,338
1 ^a	Constant	0,013	4,984	0	1	0,989	1,013		

a. Variable(s) entered on step 1: CM, FD, AO.

Sumber: hasil dari pengolahan data dengan SPSS 23

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak semua variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap dependen. Dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, terdapat 2 variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pergantian manajemen dan *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan masing-masing variabel tersebut yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel opini audit dengan tingkat signifikan yang kurang dari 0,05 memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan demikian dapat dibuat persamaan matematisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,013 - 0,242X_1 - 0,105X_2 - 2,068X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Auditor Switching*

X1 = Pergantian Manajemen

X2 = *Financial Distress*

X3 = Opini Audit

e = error

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel uji regresi logistik, diperoleh nilai signifikan 0,688 lebih besar dari 0,05 yang artinya pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga hipotesis 1 ditolak. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mengalami pergantian manajemen diidentifikasi masih dapat berdiskusi dengan auditor sebelumnya dengan dasar pemikiran bahwa auditor terdahulu memahami kondisi keuangan perusahaan, prospek perusahaan, serta dapat membantu meminimalkan resiko perusahaan dimasa mendatang. Manajemen yang baru tentu masih memerlukan saran serta tanggapan dari auditor sebelumnya dengan tujuan agar dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Mengganti auditor pada saat pergantian manajemen dipandang dapat menimbulkan resiko karena manajemen yang baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengetahui lingkungan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Stephanie dan Prabowo, 2017), dan (Yudha dkk, 2018).

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan untuk *financial distress* sebesar 0,365 lebih besar dari 0,05 yang berarti *financial distress* tidak berpengaruh terhadap auditor switching, sehingga hipotesis 2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak melakukan *auditor switching*, ini disebabkan pergantian auditor pada suatu perusahaan yang terlalu sering akan meningkatkan *fee audit*. Ketika pertama kali mengaudit klien, hal pertama yang dilakukan auditor adalah memahami lingkungan bisnis klien dan resiko audit klien. Sehingga berakibat pada tingginya *start up* dan dapat menaikkan *fee audit*. Selain itu penugasan pertama juga akan memungkinkan terjadinya kekeliruan yang tinggi dan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan tidak langsung melakukan pergantian auditor karena mempertimbangkan bahwa auditor atau KAP tersebut sudah mengetahui kondisi perusahaan.

Jika perusahaan melakukan pergantian auditor, perusahaan akan khawatir jika auditor yang baru akan melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan menanggung biaya keterlambatan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Stephanie dan Prabowo, 2017), (Safriliana dan Muawanah, 2017), (Aini dan Yahya, 2019), (Fauziyyah dkk, 2019), (Hernanto dkk, 2019), (Yusriwati, 2019), dan (Noverlya dkk, 2019).

Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan untuk opini audit sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga hipotesis 3 diterima. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perikatan dengan pihak ketiga yang independen yaitu auditor. Auditor berperan sebagai penengah kedua pihak (*agent* dan *principal*) yang berbeda kepentingan dalam mengelola keuangan perusahaan. Independen disini berarti Akuntan Publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan auditan. Tugas dari auditor diantaranya memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang berupa opini audit. Opini audit dapat berupa pendapat wajar tanpa pengecualian, atau pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi, bahwa opini audit yang diberikan auditor independen dapat membuktikan bahwa kepercayaan dari *principal* tidak diselewengkan untuk kepentingan pribadi *agent* melainkan sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan. *Principal* juga dapat memiliki keyakinan yang lebih besar kepada *agent* dan dapat mengetahui sebaik apa kondisi perusahaan di bawah pengambilan keputusan. Pernyataan dan pendapat dari auditor diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Perusahaan menginginkan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya. Karena dengan opini ini perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan mampu menarik minat para investor untuk berinvestasi. Ketika perusahaan menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya maka perusahaan akan cenderung untuk mengganti auditornya. Hal ini disebabkan karena pihak manajemen perusahaan tidak setuju dengan opini yang telah diberikan auditor. Hasil penelitian ini mendukung sejumlah hasil penelitian lainnya dari Aini dan Yahya (2019) dan Fauziyyah dkk (2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen dan *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel opini audit berpengaruh negatif signifikan. Berikut ini penulis paparkan kesimpulan uji hipotesis pada penelitian ini:

Hipotesis	Keterangan	Status
H1	Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i>	Ditolak
H2	<i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i>	Ditolak
H3	Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i>	Diterima

Penelitian selanjutnya diharapkan lebih variatif dalam menggunakan tolak ukur *financial distress* karena bisa saja proksi dalam menyimpulkan kesulitan keuangan dapat berbeda-beda. Model lain yang dapat digunakan misalnya analisis CAMEL sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan. Peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk menambah menambah variabel lain diluar model penelitian, karena variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 245-258.
- Aprillia, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Ardiyos. (2007). *Kamus Standar Akuntansi*. Citra Harta Prima: Jakarta.
- Asyik, N. F. (2000). Perspektif Agency Theory: Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekuitas*, 4(1), 29-42.
- Aurora, F. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI. *Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta*.
- Candra, R. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Indonesia. *Jurnal Fairness*, 9(3), 245-254.
- Carcello, J. V., & Neal, T. L. (2003). Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals Following "New" Going-Concern Reports. *The Accounting Review*, 78(1), 95-117.
- Chadegani, A.A., Z.M. Mohamed, dan A. Jari. (2011). The Determinant Factors Of Auditor Switch Among Companies Listed On Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 80, hal. 158-168
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak.
- Erfiansyah, E., & Kurnia, I. (2018). Peranan Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(2), 144-160.
- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3628-3637.
- Harnanto, N., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 35-52.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Menteri BUMN. (n.d.) <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/06/30/menteri-bumn-telah-surati-garuda-minta-ganti-kantor-akuntan-publik>
- Menteri Keuangan. (2018). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/17~pmk.01~2008per.htm>
- Nasser, A. T. A., Wahid, E. A., Nazri, S. N. F. S. M., & Hudaib, M. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21(7):724-737.

- Noverlya, D., Rifa, D., & Meihendri. (2019). Pengaruh Opini Going Concern, Kualitas Audit, Masalah Keuangan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Kumpulan Executive Summary Mahasiswa Akuntansi*, 15(1).
- Prastiwi, A. dan F. Wilsya. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(1):62-75.
- Rochman, R., & Pawenary, P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171-184.
- Ruroh, Farida Mas. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 68-80.
- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia . *Jurnal Akuntansi Aktual*, 234-240.
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 51-62.
- Schwartz, K. B., & Soo, B. S. (1996). The Association Between Auditor Changes and Reporting Lags. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 353-370.
- Sinarwati, Ni Kadek. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik?. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*
- Stephanie, J., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 38-49.
- Sya'diyah, C., & Riduwan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(5).
- Tandirerung, Y. T. (2006). Kajian tentang Independensi Auditor dari Aspek Sistem Penunjukkan KAP dan Pembayaran Fee Audit Secara Langsung oleh Klien. *Malang: Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33-56.
- Widnyani, N . L., & RM, K. M. (2018). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1119-1145.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 148-158.

- Yudha, C. K., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi Auditor pada Auditor Switching. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* (7 .2), 397-428.
- Yusriwati, Y. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 94-109.